

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul tersebut. Adapun istilah – istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. PEMANFAATAN

Pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹ Jadi yang dimaksud dengan pemanfaatan internet dalam penelitian ini adalah perbuatan atau usaha seseorang dalam memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar.

2. INTERNET

Internet berasal dari kata *interconnection networking*. Inter merupakan kependekan dari *international* yang berarti seluruh dunia / global. Sedangkan *connection* (koneksi) berarti hubungan komunikasi. Jadi pengertian internet adalah jaringan global yang menghubungkan jaringan – jaringan komputer dari seluruh penjuru dunia. Masing – masing komputer yang dihubungkan dapat saling bertukar informasi dan berkomunikasi.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1980), hal. 555

² Akhsan Okta Hidayat, Skripsi: *Dakwah Ditengah Perkembangan Teknologi Informasi*, hal 1; mengutip dari Brosur Internet, Serba – serbi Internet, PT Bitnet Komunikasindo, 1997

3. PENGEMBANGAN

Proses, cara, perbuatan mengembangkan.³ Dari pengertian tersebut, pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan sumber belajar yang ada di SMA Negeri 2 Yogyakarta, dalam hal ini adalah internet sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar.

4. SUMBER BELAJAR

Dalam arti luas sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam, sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.⁴ Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber belajar adalah sesuatu yang dapat membantu guru ataupun peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta, dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar baik langsung atau tidak langsung, guna mengaktifkan dan meningkatkan komunikasi antar guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari istilah – istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi: “PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR (Studi di SMA NEGERI 2 Yogyakarta)” adalah sebuah penelitian lapangan yang bertujuan mendeskripsikan tentang sejauh mana pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar yang memudahkan terjadinya proses belajar dan membantu dalam pencapaian tujuan proses belajar

³ *Op.Cit*, 1988, hal.414

⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997),hal. 102

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung; Sinar Baru Algasindo, 2001), hal.77

mengajar, baik pada guru ataupun peserta didik. Kesemuanya bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan serta hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya menjadi tolak ukur bagi yang peduli pada pendidikan.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 th 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.. Hal ini berarti bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan pada saat ini diarahkan pada persiapan dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi masa depan.

Melalui pendidikan akan dicapai perkembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu dan menyeluruh dengan didukung oleh seluruh komponen bangsa sesuai dengan potensinya masing – masing.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dan harus diimbangi pula dengan kualitas guru sebagai penyandang profesi pendidik. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Betapapun baiknya kurikulum yang disusun oleh para ahli, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru. Hal ini karena

gurulah yang secara langsung mendidik para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar.

Di dalam proses belajar mengajar, salah satu tugas guru adalah menciptakan interaksi siswa dengan obyek belajar dan memberi bantuan kepada siswa agar dalam proses belajar mengajar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, untuk itu di dalam merencanakan proses belajar mengajar selain metode pengajaran, bahan atau materi pelajaran dan evaluasi pengajaran perlu diperhatikan pula masalah sumber belajar. Karena pemilihan dan penggunaan sumber belajar akan sangat membantu berhasilnya proses belajar mengajar.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, pemilihan dan penggunaan sumber belajar dapat memperkaya pengalaman anak didik. Dengan memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat dan prestasi belajarnya akan meningkat pula. Oleh karena itu seorang guru perlu menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai macam, jenis dan kegunaan sumber belajar yang dibutuhkan bagi pengajaran.

Optimalisasi kegiatan belajar mengajar perlu diantisipasi oleh guru sejak perencanaan program pengajaran sampai pelaksanaannya. Optimalisasi kegiatan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mempertinggi kadar keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa hendaknya diberi kesempatan luas untuk menyerap informasi sendiri dari berbagai sumber, menghayati sendiri peristiwa – peristiwa

untuk pembentukan sikap dan internalisasi nilai – nilai, melakukan sesuatu secara langsung dalam rangka pembentukan ketrampilan⁶.

Disamping itu guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu realitas yang tidak dapat dipungkiri keadaannya, pada abad 21 ini, manusia dituntut untuk lebih kreatif memanfaatkan ilmu dan teknologi bagi kehidupannya. Perkembangan dibidang komunikasi telah menembus ruang dan waktu. Zainuddin Sardar menyatakan, bahwa: “informasi kini dengan cepat menjadi suatu komoditi primer dan sumber kekuatan. Dalam beberapa dekade mendatang teknologi informasi akan menjadi alat terpenting untuk memanipulasi dan mengendalikan. Menguasai informasi akan menjadi faktor yang menentukan antar mereka yang akan menerapkan kekuasaan riil dan mereka semata – mata dimanipulasi dan dijadikan obyek”⁷.

Dalam *sains* pada umumnya semakin lama semakin terasa adanya kelemahan bila tetap mempertahankan proses belajar mengajar yang konvensional. Untuk mempertahankan situasi interaksi yang dinamik dan mampu memberi motivasi kepada siswa, guru dituntut untuk memiliki kemampuan memahami dari segi penguasaan keilmuan, ketrampilan dan sikap – sikap ilmiah. Salah satu dari hal tersebut adalah kemampuan guru untuk menyediakan serta memanfaatkan sumber belajar yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rusdakarya, 1993), hal. 24

⁷ Zainuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21, Menjangkau Informasi*, (Bandung; Mizan, 1988), hal.16

Dalam kehidupan masyarakat modern yang ditandai dengan penataan sosial yang rasional dan teknologis, adanya banjir informasi sebagai dampak kecanggihan sarana komunikasi dan transportasi, adanya gejala diferensiasi serta spesialisasi fungsi sosial dan ekonomis, yang secara keseluruhan mengalami perubahan yang cepat dalam semua seginya, maka peran guru masa kini bukanlah sebagai satu – satunya nara sumber sehubungan dengan kegiatan belajar siswa.⁸ Dalam hal ini peran guru juga bukan semata – mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, kalau guru hanya ahli dan trampil dalam mentransfer materi pelajaran, maka pada suatu saat peranan guru dapat diganti dengan media teknologi modern. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Ajarilah anak – anak kalian, karena mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang bukan zaman kalian sekarang“. (HR. Bukhori)⁹

Hadist tersebut menjelaskan bahwa pengajaran menurut Islam tidak terbatas pada poin tertentu atau buku dan karangan tertentu, tetapi mencakup seluruh pengetahuan manusia serta seluruh yang bisa dijangkau oleh panca indera dan akal pikiran. Tujuan yang akan dicapai Islam kaitannya dengan menuntut ilmu tidak dapat diukur, cukup menjadi bukti atas hasrat Islam akan ini bahwa ayat Al Qur'an yang diturunkan, yang merupakan awal terpancarnya fajar nur dan rahmat sesuai dengan fungsinya sebagai titik tolak pengembangan intelek adalah dorongan menggali ilmu di berbagai bidang.¹⁰ Dengan begitu guru dituntut untuk

⁸ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta; Kanisius, 1994), hal. 38

⁹ M. Quraish Shihab, *Untaian Permata Buat Anakku*, (Bandung; Al Bayan, 1999), hal. 117

¹⁰ Abdullah Mahadi, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 1994), hal. 83

menggali ilmu sebanyak – banyaknya agar dapat berperan dalam pengajaran anak didik secara optimal dan sesuai dengan zamannya.

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan TV, radio, komputer dan lain – lain segera dimanfaatkan bagi pendidikan. Pertumbuhan cepat dalam teknologi pendidikan (*hard ware*) menimbulkan ketinggalan dalam perkembangan *soft ware* – nya. Banyak yang diharapkan dari alat – alat teknologi pendidikan untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk mengatasi kekurangan guru dalam memenuhi aspirasi belajar, untuk membantu siswa / pelajar menguasai teknologi yang sangat pesat berkembang sehingga disebut eksploitasi pengetahuan, untuk membantu siswa belajar secara individu dengan lebih efektif dan efisien.¹¹ Disamping itu manusia dianjurkan agar selalu menggunakan akal pikiran dalam melakukan apapun dan menganalisis segala sesuatu yang ada di dunia ini secara konkret.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al – Qur'an sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
(١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
(١٩١)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta perputaran malam dan siang, terdapat ayat – ayat bagi kaum yang berpikir. Yaitu orang – orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring. Mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi (sambil berkata:)” Ya Tuhan kami,

¹¹ Prof. Dr. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hal. 100

tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia – sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran: 190 – 191)¹²

Ayat tersebut mengandung arti bahwa Islam mengajarkan pemeluknya untuk senantiasa mengadakan pengkajian terhadap setiap perilaku atau bentuk perputaran dan perubahan yang terjadi, baik pada gejala di alam semesta ataupun yang terjadi diantara sesama manusia (realitas sosiologis). Kaitanya dengan pengertian ini, bahwa Islam menekankan eksplorasi keilmuan. Ilmu dalam hal ini eksplorasi *sains* dan teknologi, khususnya ilmu – ilmu empiris, yang telah mengalami kemajuan yang begitu mengagumkan, baik dilihat dari segi kronologi waktu ataupun hasil – hasil penemuan baru yang berhasil diraih.¹³

Sebagai contoh hasil dari perkembangan teknologi ini adalah internet, yang merupakan produk dari perkembangan teknologi komunikasi, khususnya komunikasi global yang semakin berkembang fungsinya. Dalam dunia pendidikan, salah satunya sebagai sumber belajar. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dirasa tepat untuk menghasilkan informasi global tanpa adanya jarak dan waktu. Maka tidak bisa dipungkiri kehadiran internet di sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa sangat perlu dijamin serba maju ini selain adanya perpustakaan. Pengadaan fasilitas internet di sekolah dalam rangka meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan disamping peranan perpustakaan yang selama ini telah ada dan hal ini merupakan wujud perhatian sekolah terhadap pemenuhan kebutuhan informasi yang lebih luas bagi para siswanya. Karena internet dalam

¹² Depag RI, *Al – Qur'an dan terjemahan*, (Semarang; Toha Putra, 1989), hal 109 – 110

¹³ Ir. R. H. A. Sahirul Alim, MSc, *Menguk keterpaduan Sains, Teknologi, dan Islam*, (Yogyakarta; Dinamika, 1996) hal.5

perkembangannya telah memasuki dunia pendidikan dengan menyediakan situs ilmu pengetahuan dan situs yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah.

Di era global saat ini hal tersebut tak bisa dipungkiri, yang mana menuntut setiap institusi pendidikan memiliki keunggulan dalam bidang teknologi informasi ini. Beberapa sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama di kota Yogyakarta telah menanggapi dengan menyediakan fasilitas internet di sekolah mereka. Salah satu dari beberapa sekolah itu adalah SMA Negeri 2 yang terletak di jalan Bener Yogyakarta. Sekolah ini mengutamakan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berlandaskan keunggulan iman dan tagwa (BERNAS, Minggu 18 Januari 2004, hal 2). Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu ini tidak lepas dari peran orang yang berkompeten dan profesional di bidang pendidikan. Di SMA Negeri 2 saat ini telah tersedia fasilitas internet dengan jumlah komputer sebanyak 32 unit dan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengakses setiap waktu ada 2 unit, serta sebanyak 22 unit dipergunakan pada waktu mata pelajaran teknologi informasi selebihnya di peruntukan bagi para guru.

Namun, kenyataan di lapangan ditemukan dalam pemanfaatan fasilitas internet belum maksimal sebagai salah satu sumber belajar. Masih banyak hal yang menghambat untuk menggunakan layanan teknologi informasi ini dalam proses pengajaran di sekolah. Diantaranya masih minimnya fasilitas internet, kurangnya penguasaan teknologi internet, dan lain – lain. Keadaan itulah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta,

dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian – uraian dalam latar belakang diatas, perlu kiranya diadakan perumusan masalah agar penelitian ini tidak melebar dan keluar dari permasalahannya, maka hal tersebut dapat dirumuskan melalui pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan internet oleh siswa sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Yogyakarta ?
2. Bagaimana usaha guru memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar di sekolah tersebut ?
3. Hambatan – hambatan apa yang dijumpai dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar ?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun alasan pemilihan judul dari karya tulis ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Tak bisa dipungkiri, di era global saat ini menuntut setiap institusi pendidikan memiliki keunggulan dalam bidang teknologi informasi. Di kota Yogyakarta baru beberapa sekolah menengah atas yang menanggapi dengan menyediakan fasilitas internet, salah satu sekolah itu adalah SMA Negeri 2 Yogyakarta. Oleh sebab itu penulis merasa

tertarik mengkaji pemanfaatan internet yang sudah tersedia di sekolah tersebut sebagai salah satu sumber belajar yang sifatnya global, dan tidak bisa dipungkiri keberadaan internet dalam sebuah istitusi pendidikan merupakan selangkah yang lebih maju mengingat era globalisasi yang terus berjalan dan kebutuhan informasi yang tidak terbatas lagi.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

TUJUAN

1. Mendeskripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar di sekolah tersebut.
3. Mendeteksi hambatan – hambatan yang dijumpai dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

KEGUNAAN

1. Bagi pendidik : ahli pendidikan, para guru khususnya, dengan data yang diperoleh merupakan informasi yang penting dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan serta timbulnya kreatifitas akan pentingnya pemanfaatan sumber belajar guna membantu proses belajar mengajar siswa – siswi agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi sekolah : memberikan masukan dalam usaha untuk dapat memanfaatkan internet sehingga dapat memperkaya khasanah pengetahuan siswa akan materi kurikulum yang di sampaikan.

F. TELAAH PUSTAKA

Dari penelusuran penulis terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini, yaitu “Pemanfaatan Internet Sebagai Pengembangan Sumber Belajar (studi di SMA Negeri 2 Yogyakarta)” secara khusus belum ada yang meneliti dan membahasnya, sehingga penelitian ini memenuhi persyaratan kebaruaran atau reduplikasi.

Namun dasar teori yang digunakan secara umum telah dikemukakan dalam beberapa penelitian terutama kajian sumber belajar. Beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi saudari Ma'mulah Noor (2002) dari Fakultas Tarbiyah ini berjudul, *“Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Dikelas VI MIN Yogyakarta I”*. Dalam skripsi ini membahas tentang pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih, sumber belajar apa yang paling diutamakan dalam mata pelajaran Fiqih, bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam pemanfaatan sumber belajar dan bagaimana respon siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar tersebut.
2. Skripsi saudara Ahmad Fathoni (2000) Fakultas Tarbiyah yang berjudul, *“Pengunaan Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1 dan II MA Al Ihsan Tembalang”*. Dalam skripsi ini saudara Ahmad ingin mengetahui tentang sumber belajar apa saja yang tersedia di MA Al Ihsan Tembalang jombang, sejauh mana

penggunaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan efektifitas penggunaan sumber belajar dalam proses belajar mengajarnya.

3. *“Pendayagunaan Sumber Belajar Oleh Guru Agama Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta”*. Skripsi saudara Muchlas dari Fakultas Tarbiyah tahun 1997 ini hampir mirip dengan skripsi sebelumnya yang mengemukakan keadaan sumber belajar PAI yang digunakan oleh para guru agama Islam di SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta, bagaimana tindakan guru dalam mendayagunakan sumber belajar PAI dan saudara Muchlas mencoba mencari korelasi apakah pendayagunaan sumber belajar oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar PAI. Berdasarkan riset yang dilakukan bahwa pendayagunaan sumber belajar dengan prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa pendayagunaan sumber belajar oleh guru PAI meliputi dasar pemilihan dan pemanfaatan serta pelaksanaan evaluasi sumber belajar yang tepat, disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi, karakteristik siswa, metode atau media dan fasilitas belajar yang ada, dengan memanfaatkan lingkungan belajar di sekolah yang baik yang berupa fisik maupun non fisik dengan baik, maka dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik (tepat dan efektif) pendayagunaan sumber belajar oleh guru PAI, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.
4. Skripsi saudara Futihatun (1997) Fakultas Tarbiyah yang berjudul *“Hubungan Penggunaan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata*

Pelajaran Aqidah Akhlak MTs YAPI Sleman Yogyakarta “. Secara garis besar skripsi ini ada kemiripan dengan skripsi saudara Muchlas hanya obyeknya yang berbeda. Saudari Futihatun juga ingin mencari korelasi antara penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan prestasi belajarnya. Dan hasil analisisnya yang menggunakan metode analisis statistik terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara penggunaan sumber belajar dengan prestasi belajarnya.

5. *“Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Guru Agama Islam Di SMK Cokroaminoto I Banjarnegara”* adalah judul skripsi dari saudara Moch Syukur dari Fakultas Tarbiyah (2001). Menurut saudara Syukur pemanfaatan sumber belajar oleh guru agama Islam dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar adalah pertama, merencanakan dan mempertimbangkan dasar dari pemilihan atau penggunaan sumber belajar, yaitu menggunakan sumber belajar selain yang diwajibkan di sekolah dan mempertimbangkan dengan tujuan dan materi pelajaran yang akan di sampaikan. Kedua, kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam diri, dan rangsangan dari guru mendorong motivasi dari luar. Dan ketiga adalah mengevaluasi pemanfaatan sumber belajar.

Beberapa karya ilmiah atau penelitian diatas umumnya menjelaskan tentang jenis atau macam sumber belajar secara umum. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, sumber belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar sangatlah diperlukan dan ini sudah banyak terjawab dalam skripsi yang telah

disebutkan diatas, akan tetapi terdapat satu spesifikasi yang belum dimunculkan seperti dalam penelitian ini, yaitu pemanfaatan internet sebagai pengembangan sumber belajar sehingga tampaklah perbedaan yang sangat jelas antara penulisan sebelumnya dengan yang sekarang.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen – komponen lain yang saling berinteraksi didalamnya.¹⁴ komponen tersebut antara lain adalah guru, siswa dan sumber belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar itu ditentukan oleh keadaan dan kualitas komponen – komponen tersebut. Sumber belajar sebagai salah satu komponennya memegang peranan yang sangat penting dan menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri, yang mana mempunyai fungsi untuk memberikan informasi atau pesan kepada siswa.

Kenyataan di lapangan bahwa masih banyak para guru yang memandang sumber belajar hanya sebatas buku – buku atau bahan – bahan cetak lainnya. Sama halnya bila sumber belajar tersebut diartikan sebagai sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan secara auditif maupun visual saja, seperti OHP, film, video dan perangkat keras lainnya. Berbeda dengan hal ini, Edgar Dale menyatakan, sumber belajar adalah pengalaman – pengalaman yang pada

¹⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), hal.76

dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Memandang bahwa semua sumber mempunyai potensi sebagai sumber belajar dan secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan kualitas pendidikan. Maka batasan sumber belajar dapat dipelajari melalui beberapa pendapat ahli sebagai berikut. Sumber belajar menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.¹⁶

Senada dengan pendapat diatas, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menyatakan bahwa sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang dipersiapkan maupun yang abstrak sehingga lebih mudah dan mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dalam upaya pencapaian tujuan belajar mengajar.¹⁷

Ahmad Rohani mempunyai pendapat sendiri yang menyatakan sumber belajar (*learning resources*) dalam arti luas adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.¹⁸ Pendapat Sudjarwo menjelaskan bahwa sumber belajar

¹⁵ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Op.Cit. hal.102

¹⁶ *Ibid.* Hal.76

¹⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.* hal. 154

¹⁸ Ahmad Rohani, *Op. Cit.* hal.102

adalah satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan agar peserta didik individual dapat belajar.¹⁹ Arif S. Sadiman berpendapat bahwa, sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar.²⁰

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas tentang pengertian sumber belajar dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara sebagian maupun keseluruhan, baik secara sendiri maupun terkombinasi, untuk mempermudah siswa dalam belajar dan memperoleh pengetahuan.

b. Klasifikasi Sumber Belajar

Klasifikasi bukan hanya penyusunan daftar yang sederhana. Hal ini disebabkan oleh sulitnya membuat batasan yang tegas dan pasti tentang perbedaan atau ciri – ciri yang terdapat pada sumber belajar.

Uraian klasifikasi sumber belajar berdasarkan asal usul pengadaanya terbagi menjadi 2 katagori, yaitu :

- (a) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang sengaja direncanakan, disiapkan untuk tujuan pengajaran tertentu.
- (b) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), sumber belajar yang tidak direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata.²¹

¹⁹ Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta, CV Rajawali, 1988), hal. 1

²⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.* hal. 152

²¹ Sudjarwo, *Op. Cit.* 79

Kedua macam sumber belajar tersebut, baik yang didesain ataupun yang dimanfaatkan sama efektifnya dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat memberi kemudahan belajar siswa.

Berikutnya AECT (*Association For Education Communication and Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 jenis, yaitu :

1. Pesan (*Messages*), yaitu informasi yang di trasmisikan (diteruskan) oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, arti dan data. Termasuk dalam kelompok ini adalah semua bidang studi atau mata kuliah yang diajarkan.
2. Manusia (*Peoples*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Contoh : guru, dosen, tutor, peserta didik, dan lain – lain.
3. Bahan (*Materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Contoh : transparansi, slide, film, video, buku, majalah, bahan instruksional terprogram dan lain - lain.
4. Alat (*Devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Contoh : Proyektor slide, overhead, video tape, radio, TV, dan lain - lain.
5. Teknik (*Techniques*), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk mempergunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contoh: instruksional terprogram, belajar sendiri, belajar tentang permainan simulasi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan lain - lain.
6. Lingkungan (*Setting*), yaitu situasi disekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, labotarium, studio, dan lain - lain) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar, dan lain – lain).²²

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang klarifikasi sumber belajar tersebut hanya untuk memudahkan dalam pembahasan, sebab adanya kesulitan dalam membuat batasan yang tegas dan pasti tentang perbedaan atau ciri – ciri yang terdapat pada sumber – sumber belajar dan disimpulkan sebagai berikut :

1. Komponen sumber belajar menurut jenisnya, dapat berupa :

²² Ahmad Rohani, *Op. Cit.* hal. 108

- (a) Pesan
 - (b) Orang
 - (c) Bahan
 - (d) Alat
 - (e) Teknik
 - (f) Lingkungan
2. Sumber belajar menurut segi pengembangannya, yaitu :
- (a) Sumber belajar yang dirancang, yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat dan dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran.
 - (b) Sumber belajar yang dimanfaatkan, yaitu sumber belajar yang dimanfaatkan guna memudahkan siswa yang sedang belajar.

c. Faktor – faktor Yang Berpengaruh Pada Sumber Belajar

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristiknya agar pemanfaatannya dalam kegiatan pengajaran bisa optimal. Faktor tersebut antara lain :

1. *Perkembangan teknologi.* Perkembangan teknologi yang amat cepat dewasa ini amat berpengaruh terhadap sumber belajar yang dipergunakan. Pengaruh teknologi tidak hanya terhadap bentuk dan jenis – jenis sumber belajar, melainkan juga terhadap komponen – komponen sumber belajar. Baik terhadap sumber belajar yang dirancang maupun yang tidak dirancang.
2. *Nilai – nilai budaya setempat.* Sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh faktor budaya yang dipangang

teguh oleh masyarakat setempat. Faktor ini berpengaruh terutama pada jenis sumber belajar yang tidak dirancang.

3. *Keadaan ekonomi pada umumnya.* Keadaan ekonomi tersebut mempengaruhi sumber belajar dalam hal upaya pengadaanya, jenis atau macamnya dan upaya menyebarkanya kepada pemakai.
4. *Keadaan pemakai (user).* Keadaan dan sifat pemakai akan turut mempengaruhi sumber belajar yang dimanfaatkan; misalnya : berapa banyak jumlah pemakai, bagaimana latar belakang dan pengalaman pemakai, bagaimana motivasi, dan tujuan pemakai dalam memanfaatkan sumber belajar itu.²³

d. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar dimanfaatkan dengan maksud untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Berbagai manfaat penting bisa diperoleh dari sumber belajar, seperti yang dikemukakan Ahmad Rohani antara lain meliputi :

- (1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan kongkret kepada peserta didik.
- (2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan kongkret.
- (3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang diadakan dikelas.
- (4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
- (5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro.
- (6) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatanya secara tepat.
- (7) Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.²⁴

²³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit.* hal 83

²⁴ Ahmad Rohani, *Op. Cit.* hal. 103

Selanjutnya menurut pendapat A. Suhaenah sumber belajar mempunyai manfaat sebagai berikut :

- (1) Secara umum sumber belajar dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik.
- (2) Sumber belajar dapat mengakrabkan siswa maupun guru dengan lingkungan sekitar.
- (3) Memungkinkan guru merancang dan melaksanakan program pembelajaran dengan lebih baik.
- (4) Mendorong penerapan pendekatan pembelajaran siswa aktif.
- (5) Memungkinkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.
- (6) Kerjasama antar guru menumbuhkan rasa kebersamaan dan dengan demikian meningkatkan semangat kerja guru.
- (7) Adanya sumber belajar memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan pengayaan (*enrichment*) pengalaman belajarnya dan memperbaiki hasil belajarnya.²⁵

Berdasarkan kedua pendapat tentang manfaat sumber belajar tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar mempunyai manfaat yang sangat besar bagi usaha pencapaian tujuan instruksional. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dengan keterlibatan komponen sumber belajar secara terencana.

e. Ciri – ciri Sumber Belajar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sumber belajar adalah suatu daya, kekuatan yang dapat memberi sesuatu yang kita perlukan dalam rangka proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, apabila suatu daya tidak dapat memberi terhadap apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan instruksional, maka daya tersebut tidak dapat disebut sumber belajar. Penggunaan sumber belajar

²⁵ Suhaenah A. Suparno, *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta; IKIP, 1998/1999), hal.41 – 42

hendaknya digunakan multimedia, agar dalam pencapaian tujuan instruksional dapat efektif dan efisien.²⁶

Berkaitan dengan hal tersebut diatas sumber belajar sendiri mempunyai ciri – ciri tersendiri agar bisa disebut sebagai sumber belajar. Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- (1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
- (2) Sumber belajar harus mempunyai nilai – nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- (3) Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :
 - (a) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam maupun isi.
 - (b) Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
 - (c) Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental.
 - (d) Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
- (4) Sumber belajar yang dirancang (*resources by designed*), mempunyai ciri – ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.²⁷

f. Prinsip – prinsip Pemilihan dan Pemanfaatan Sumber Belajar

a. Prinsip – prinsip Pemilihan Sumber Belajar

Sebelum memanfaatkan sumber belajar dalam proses belajar mengajar, guru harus mengadakan pemilihan sumber belajar secara tepat. Secara umum Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar, ia perlu mempertimbangkan segi – segi :

- (1) Ekonomis, dalam pengertian murah, disamping berarti harganya murah juga, dapat saja meskipun dana pengadaan mahal namun pemanfaatannya jangka panjang.

²⁶ Ahmad Rohani, *Op. Cit.* hal. 104

²⁷ *Ibid.* hal. 104

- (2) Teknisi (tenaga), yaitu guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu.
- (3) Praktis dan sederhana yaitu mudah dijangkau dan mudah dilaksanakan.
- (4) Fleksibel, mudah untuk dikembangkan.
- (5) Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen – komponen lain.
- (6) Membantu efisiensi dan kemudahan pencapaian tujuan pengajaran.
- (7) Bernilai positif bagi aktifitas pengajaran.
- (8) Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah telah dirancang dan dilaksanakan.²⁸

Sementara menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyebutkan bahwa memilih sumber belajar didasarkan atas kriteria umum dan kriteria berdasar atas tujuan, kriteria pemilihan sumber belajar tersebut adalah :

- (a) Kriteria umum, merupakan dasar dalam memilih berbagai sumber belajar, mencakup ;
 - 1) Ekonomis
 - 2) Praktis dan sederhana
 - 3) Mudah diperoleh
 - 4) Bersifat fleksibel
 - 5) Komponen – komponennya sesuai dengan tujuan.
- (b) Kriteria berdasarkan tujuan, antara lain ;
 - 1) Sumber belajar untuk memotivasi
 - 2) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran
 - 3) Sumber belajar untuk tujuan penelitian
 - 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah
 - 5) Sumber belajar untuk presentasi.²⁹

Adapun A. Suhaenah Suparno memberikan kriteria umum dalam memilih sumber belajar, kriteria tersebut adalah :

- (a) Kesesuaiannya dengan tujuan pelajaran
- (b) Keadaan sumber belajar (tahan lama atau tidak)
- (c) Kesesuaiannya dengan keadaan siswa (taraf berpikirnya)
- (d) Ketersediaan media atau sumber belajar.³⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemanfaatan sumber belajar hendaknya memperhatikan kriteria – kriteria sumber

²⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.* hal. 156 – 157

²⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit.* hal. 84 – 86

³⁰ Suhaenah, *Op. Cit.* hal. 104

belajar sebagai berikut ; ekonomis, bersifat fleksibel, praktis dan sederhana, relevan dengan tujuan pengajaran, dapat memotivasi, efisien, komponen – komponennya sesuai dengan tujuan pengajaran, dan mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

b. Prinsip – prinsip Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar yang tepat dengan ditunjang penerapan prinsip – prinsip pemanfaatannya dimaksudkan supaya pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar benar – benar efektif. Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, dari segi nilai kegunaan untuk mencapai tujuan pengajaran, maka guru – guru perlu memahami jenis – jenis sumber belajar yang dibutuhkan bagi pengajaran, yaitu pemanfaatan sumber belajar dalam rangka :

- (a) Memotivasi, khususnya untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah semangat belajarnya.
- (b) Pencapaian tujuan pengajaran dan menjadi daya dukung kegiatan pengajaran.
- (c) Mendukung progam pengajaran yang melibatkan aktivitas pendidikan.
- (d) Membantu pemecahan suatu masalah.
- (e) Mendukung pengajaran presentasi.³¹

Sedangkan Arif S. Sadiman menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang efektif menuntut seorang guru yang terampil, dapat memnfaatkan sesuai dengan subyek, waktu yang tepat dengan penampilan yang memikat, dan kesemuanya berdasar pada prinsip – prinsip sebagai berikut :

- (a) Mengacu ketujuan instruksional.
- (b) Berorientasi pada siswa.
- (c) Metode belajar yang berprinsip mencari sendiri, memecahkan masalah dan mengevaluasi hasil belajar.
- (d) Proses pemanfaatannya berjenjang.

³¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.* hal. 157

- (e) Sumber belajar harus terkombinasi dan menyatu dengan proses belajar mengajar.³²

Berdasarkan kedua pendapat ahli diatas tentang prinsip – prinsip pemanfaatan sumber belajar, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan prinsip – prinsip sebagai berikut; untuk memotivasi belajar siswa, harus berpedoman pada tujuan instruksional yang tepat, hendaknya sesuai dengan keberadaan siswa dan karakteristik siswa, harus sesuai dengan metode dan strategi pengajaran, harus sesuai dengan ketersediaan dan kemudahan memperolehnya atau berjenjang, sumber belajar harus terkombinasi dan menyatu dengan proses belajar mengajar.

Dalam pemanfaatan sumber belajar ada kemungkinan akan terjadi hambatan – hambatan yang tidak terduga karena kurang memperhatikan kriteria yang berfungsi sebagai pedoman dalam memanfaatkan sumber belajar.

Untuk menghindari hal tersebut, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menjelaskan beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh para pendidik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu antara lain :

- (a) Tujuan instruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang sah.
- (b) Pokok – pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Hal itu sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan melalui sumber – sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
- (c) Pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar.
- (d) Sumber – sumber belajar yang dirancang berupa media instruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang.

³² Arif S. Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta, Mediyatama, 1989), hal.159 – 162

- (e) Pengaturan waktu sesuai dengan luas isi pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa.
- (f) Evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang akan digunakan.³³

3. Internet Sebagai Sumber Belajar

Kemajuan teknologi memang tidak bisa dihindari, apalagi dalam perkembangan teknologi informasi. Semenjak internet pertama kali terbuka penggunaannya untuk pemakaian umum pada tahun 1986, dalam waktu yang relatif singkat jaringan komunikasi internet telah merambah dengan kecepatan luar biasa keseluruh pelosok dunia tak terkecuali Indonesia. Menurut data terakhir yang dikutip melalui situs *www.google.com* kegiatan penggunaan internet pada tahun 2005 saja sebanyak kurang lebih 1 milyar pengguna dan akan terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini terjadi seiring bertambahnya kesadaran orang akan perlunya informasi dan semakin banyaknya kemudahan – kemudahan yang bisa didapat melalui internet.

Dalam dunia pendidikan, dalam hal pengembangan jaringan informasi sudah dimulai dari perpustakaan dimana fungsi perpustakaan di sekolah sebagai pusat sumber belajar. Para siswa ITB (Institut Teknologi Bandung) yang menjadi pusat barometer perkembangan teknologi mutakhir bangsa Indonesia telah menjadi pelopor dan pengembang jaringan perpustakaan di 20 perpustakaan di seluruh Indonesia. Pengembangan pengelolaan perpustakaan ini berada dibawah *Knowledge Management Researct Group* (KMRG). Hasilnya, *Digital Library* dan *Library Network*, pada perkembangannya menjelma menjadi *Indonesian Digital Library Network* (IDLN). Perancang sekaligus pelaksana program pengembangan

³³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit.* hal. 87

jaringan informasi di seluruh kampus ITB dan perpustakaan di seluruh Indonesia tersebut adalah Dr. Onno W. Purbo, salah seorang pakar teknologi telekomunikasi Indonesia.³⁴

Pada saat ini di Indonesia kebutuhan khalayak akan adanya suatu layanan pendidikan melalui internet direspon secara positif oleh kalangan swasta dan dukungan dari Departemen Pendidikan Nasional dengan terbentuknya komunitas pendidikan *online* di lima situs yaitu super.siswa.com, sekolah.2000.or.id, pendidikan.net, ksi.plasa.com, esensi.com, ayo.net.com, dan ub.net.id.

Diantara situs – situs yang mengkhususkan diri dalam bidang pendidikan tersebut ialah situs [sekolah.2000](http://sekolah.2000.or.id) yang semula bernama SMU 2000, yang merupakan suatu situs pendidikan yang terbesar yang tumbuh dari inisiatif APJII (Asosiasi Pengusaha Jaringan Internet Indonesia).

Internet sebagai sumber belajar di sekolah membuka kesempatan bagi siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan yang lebih luas. dengan demikian kebutuhan memanfaatkan internet untuk keperluan pendidikan atau lebih khusus lagi untuk pembelajaran di lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat diperlukan saat ini.

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer dan komputer pribadi, yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain. Jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, karena tak satu pihakpun yang mengatur dan memilikinya.

³⁴ Internet, www.google.com.

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak, seperti *Telnet*, *Gopher*, *WAIS*, *e-mail*, *Mailing List (milis)*, *Newsgroup*, *File Transfer Protocol (FTP)*, *Internet Relay Chat*, *World Wide Web (WWW)*.

Diantara keseluruhan fasilitas internet tersebut terdapat lima aplikasi standar internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan (Purbo, 1997), yaitu *e-mail/ Mailing List (milis)*, *Newsgroup*, *File Transfer Protocol (FTP)*, dan *World Wide Web (WWW)*. Adapun kegunaan dari masing – masing fasilitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Email

E-mail oleh para pengguna komputer di Indonesia juga disebut dengan surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dan dipergunakan secara luas oleh pengguna komputer. E-mail merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron atau tidak bersifat real time. Tetapi justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan e-mail menjadi sarana komunikasi paling murah.

2. Mailing List

Mailing list merupakan perluasan penggunaan e-mail, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat e-mail bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui milis ini bisa dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama – sama, dengan saling memberikan saran pemecahan. Komunikasi melalui milis ini

memiliki sifat yang sama dengan e-mail, yaitu bersifat tidak sinkron atau bersifat un-real time.

3. File Transfer Protocol (FTP)

FTP adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip file disuatu server yang terhubung ke internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip, yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel – artikel jurnal dan lain – lain.

4. News group

Newsgroup dalam internet adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama, dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron. Bentuk pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia dengan menggunakan fasilitas video *conferencing*, ataupun text dan audio dengan menggunakan fasilitas chat.

5. World Wide Web

Www merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format *hypertext* dan *hypermedia*, dengan menggunakan *Hypertext Markup Language* yang memungkinkan terjadinya koneksi (link) dokumen yang satu dengan yang

lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual dan lain – lainnya.³⁵

a. Internet Sebagai Media Pembelajaran

Internet sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan. Secara sederhana diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas – tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas – tugas tersebut (Boettcher 1999).

Menurut Boettcher, strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi, dan evaluasi, secara umum kerlaksanaannya tergantung dari satu atau lebih dari tiga mode dasar dialog/komunikasi sebagai berikut:

- (1) Dialog/komunikasi antara guru dengan siswa
- (2) Dialog/komunikasi antara siswa dengan sumber belajar
- (3) Dialog/komunikasi diantara siswa.³⁶

Apabila ketiga aspek tersebut bisa diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Kemudian dinyatakan pula bahwa rancangan suatu pembelajaran dengan

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

mengutamakan keseimbangan antara ketiga dialog/komunikasi diatas sangat penting pada lingkungan pembelajaran berbasis Web.

Internet dapat digunakan dalam setting pembelajaran di sekolah, karena memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (1) Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi antar pribadi maupun komunikasi lebi dari satu orang yang lain.
- (2) Memiliki sifat interaktif.
- (3) Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron maupun tertunda, sehingga memungkinkan terselenggaranya ketiga jenis dialog/komunikasi yang merupakan syarat terselenggaranya suatu proses belajar mengajar.³⁷

b. Faktor – faktor Yang Perlu Diperhatikan

Agar penyelenggaraan pemanfaatan internet untuk pembelajaran bisa berhasil ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- (1) Faktor lingkungan, yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
- (2) Siswa atau peserta didik, meliputi usia, latar belakang budaya, penguasaan bahasa dan berbagai gaya belajarnya.
- (3) Guru atau pendidik, meliputi latar belakang usia, gaya mengajar, pengalaman dan personalitinya.

³⁷ *Ibid.*

(4) Faktor teknologi, meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan, koneksi ke internet dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan internet dilingkungan sekolah.³⁸

Peranan institusi/sekolah sangat menentukan terselenggaranya pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam lingkungan sekolah, yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan komitmen dalam pendayagunaan internet. Hal ini berkaitan dengan penggunaan teknologi tinggi yang menyangkut keharusan menyediakan sejumlah dana untuk penyediaan peralatan (komputer dan perlengkapannya), jaringan, line telepon (koneksi ke ISP), biaya berlangganan ke *internet service provider* (ISP), biaya penggunaan telepon dan sebagainya. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah pada masalah biaya perawatan dan biaya operasional, yang harus dikeluarkan agar sistem terus berfungsi dan sumberdaya manusia yang berkompentensi dalam mengelola sistem dan fasilitas internet. Peranan sekolah yang tak kalah pentingnya ialah dalam memberikan kesadaran (*awareness*) baik kepada guru maupun siswa tentang teknologi informasi dan komunikasi terutama tentang potensi internet dalam pendidikan. Kemudian pemberian pengetahuan mengenai prosedur dan tata cara memanfaatkan internet, melalui berbagai kegiatan dan pelatihan secara kontinyu, sehingga akan tercipta lingkungan yang akrab teknologi internet.

Dengan demikian terlihat bahwa hal yang paling mendasar dalam pemanfaatan internet di sekolah adalah tekad, kesiapan dan kesungguhan institusi yang diwujudkan dengan suatu kebijakan yang menyeluruh, meliputi

³⁸ *Ibid.*

kebijakan metode pengajaran, kebijakan manajemen dan prosedur, kebijakan mengakses internet dan lain – lain.

Lingkungan kedua yang perlu mendapat perhatian ialah lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan keluarga siswa. Karena dari sini diharapkan munculnya dukungan yang mampu memberikan dorongan untuk memotivasi siswa dalam memanfaatkan internet untuk keperluan pendidikan.

Kemudian selain keluarga lingkungan yang paling dekat lainnya yang sangat mempengaruhi siswa dalam menggunakan internet ialah teman sebaya (*peer group*). Pengaruh lingkungan ini bahkan lebih besar dari lingkungan keluarga, karena dari temanlah sebagian besar dari mereka pertama kali belajar internet, mengajari internet lebih mendalam dan dorongan untuk menggunakan internet. Oleh karena itu lingkungan siswa ini perlu dipersiapkan dan disentuh agar tercipta suasana yang kondusif, yang mampu memberikan dukungan terhadap siswa dalam memanfaatkan internet.

Peranan guru sangat menentukan terhadap keberhasilan pemanfaatan internet di sekolah. Keberhasilan pemanfaatan internet secara signifikan ditentukan oleh karakteristik guru – guru yang akan dilibatkan dalam pemanfaatan internet. Oleh karena itu perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- (1) Guru perlu diberikan pemahaman berbagai keuntungan, termasuk kelebihan dan kelemahan penggunaan internet, sehingga mereka memiliki motivasi dan komitmen yang cukup tinggi.

- (2) Guru harus dibekali dengan kesadaran, wawasan, pengetahuan dan ketrampilan tentang internet.
- (3) Guru yang akan dilibatkan dalam pengembangan dan pemanfaatan internet hendaklah memiliki pengalaman dan kemampuan mengajar yang cukup.
- (4) Jumlah guru yang akan dilibatkan dalam pengembangan dan pemanfaatan internet, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan dilakukan secara bertahap.
- (5) Guru harus memiliki komitmen dan keseriusan dalam menangani pengembangan dan pemanfaatan internet.
- (6) Guru hendaknya tetap menjaga gaya mengajarnya, karena hal itu akan dicerminkan dalam cara pembelajaran mereka di sistem pembelajaran internet.³⁹

Selain memperhatikan karakteristik guru diatas, keberhasilan pemanfaatan internet di sekolah perlu diperhatikan pula adanya perbedaan-perbedaan karakteristik, sikap dan perilaku siswa. Pemilahan atau pengelompokan diperlukan dengan kaitannya untuk bisa membuat sesuatu pendekatan atau strategi pemanfaatan internet lebih tepat sasaran, atau dengan kata lain perlu dikembangkan suatu sistem yang paling sesuai dengan sasaran anak didik.

Dalam pemanfaatan internet setelah ketiga unsur diatas dipenuhi, maka faktor teknologi merupakan suatu hal yang mutlak harus tersedia dan harus memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan, baik yang berkaitan dengan

³⁹ Ibid.

peralatan, infrastuktur, pengoperasian dan perawatannya. Idealnya dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran disekolah, harus tersedia sejumlah komputer yang bisa mengakses internet. Akan lebih baik lagi kalau komputer – komputer yang tersambung ke internet tersebut diletakkan diruang khusus seperti ruang labotarium komputer ataupun di ruangan – ruangan lain yang dianggap strategis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengakses internet.

c. Bentuk Pemanfaatan Internet

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (digital), dapat dalam bentuk yang dikembangkan sendiri maupun dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan jalan membuat hubungan (link) keberbagai sumber belajar yang sudah tersedia di internet, seperti database statistik berita dan informasi, *e – book*, perpustakaan elektronik dll.⁴⁰

Peranan internet disini adalah untuk menyediakan sumber – sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat – alamat atau membuat hubungan (link) keberbagai sumber belajar yang sesuai yang bisa diakses secara online, untuk meningkatkan kuantitas ilmu pengetahuan dan memperluas kesempatan berkomunikasi antara guru dan siswa.

d. Pengembangan Sumber Belajar Internet

Untuk pengembangan dalam memanfaatkan internet dalam pendidikan diperlukan pertimbangan dan penilaian atas beberapa hal yang tak kalah pentingnya, yaitu antara lain:

⁴⁰ *Ibid.*

- (1) Sumber daya manusia, untuk mengembangkan dan mengelola jaringan dan sistem diperlukan sejumlah sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Dalam hal ini termasuk guru – guru yang harus memahami prinsip mengajar melalui internet. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi dan kemudian dipersiapkan tenaga – tenaga tersebut, untuk membekali tenaga – tenaga tersebut perlu diberikan pelatihan, perlu juga diperhitungkan lama waktu pelatihan, waktu pelatihan dan cara pelatihan agar bisa dihasilkan tenaga yang memenuhi kualifikasi.
- (2) Biaya operasional dan perawatan, sistem pembelajaran dengan memanfaatkan internet ini diperlukan biaya operasional dan perawatan yang tidak sedikit biaya operasional, selain honor pengelola juga termasuk biaya langganan ISP (*internet service provider*), biaya pemasangan saluran telepon tersendiri dan biaya pulsa telepon apabila menggunakan sistem *dial – up*, ditambah biaya perawatan termasuk penggantian suku cadang yang mengalami kerusakan baik karena umur maupun kesalahan prosedur pemakaian. Untuk menanggulangi biaya operasional dan perawatan tersebut, bisa dilakukan dengan mendayagunakan sistem tersebut agar mampu menghasilkan uang (*income generating*), antara lain membuka warnet untuk umum, mengadakan pelatihan – pelatihan dan lain – lain.
- (3) Biaya pengembangan infrastruktur serta pengadaan peralatan dan *software* karena biaya yang diperlukan tidaklah sedikit, untuk itu perlu

dipertimbangkan hal – hal seperti, apakah akan membangun suatu jaringan secara penuh ataukah secara bertahap, apakah akan mengadakan peralatan yang baru ataukah meng – *upgrade* yang sudah ada. Juga perlu diketahui bahwa *software* yang asli (bukan bajakan) harganya cukup mahal, untuk itu kemampuan menyediakan dana perlu menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.

- (4) Keuntungan, sejauh mana sistem akan memberikan keuntungan bagi sekolah, guru, pengelola, dan terutama keuntungan yang akan diperoleh siswa dalam meningkatkan kualitas belajar mereka dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.
- (5) Siswa, yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan internet. Kalau internet merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian siswa, perlu dilakukan upaya untuk mengkondisikan agar mereka siap berpartisipasi secara aktif dalam sistem pengajaran yang baru.⁴¹

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non – intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.⁴² Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha

⁴¹ Ibid.

⁴² Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993) hal. 114

karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Crow dan Crow memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut :

*"Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu di bangun dari minat yang telah ada pada diri anak."*⁴³

Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.⁴⁴

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai – nilai sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

⁴³ A. Tabrani R, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994) hal. 121

⁴⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996) hal. 92

3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
4. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas – asas mengajar penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.⁴⁵

Motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu :

1. Motivasi *Intrinsik*, yaitu kegiatan belajar di mulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar siswa. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri anak sendiri, oleh karena itu motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya (*sound motivation*). Misal : siswa yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan. Meskipun dalam motivasi instrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha

⁴⁵ *Ibid*, hal. 127

menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Motivasi *Ekstrinsik*, yaitu aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Misal : siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kalau berhasil baik.⁴⁶

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh siswa karena keadaan siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui beberapa motif yang mendasari kegiatan belajar siswa, penulis kutipkan beberapa pendapat ahli psikologi dan pendidikan dibawah ini:

1. Menurut Arden N. Fansen menyebutkan bahwa yang mendorong belajar itu ialah :
 - (a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas.
 - (b) Adanya sifat yang kreatif pada manusia yang selalu maju dan berkembang.
 - (c) Keinginan untuk mendapat simpati orang tua, guru dan teman – temannya.
 - (d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
 - (e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran.
 - (f) Adanya ganjaran dan hukuman sabagai akhir dari belajar.

⁴⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996) hal. 150

2. Thorndike melihat hubungan motivasi dan *law of effect*, dalam hukum

belajar tersebut pembuatan belajar diulangi karena :

- (a) *Interest*, motivasi belajar karena tertarik akan pelajaran bagi diri.
- (b) *Significance*, pelajaran itu berguna bagi diri.
- (c) *Improvement*, tertarik pada usaha memperbaiki diri.
- (d) *Problem attitude*, karena mengalami problem dalam diri lalu ingin memperbaiki dengan jalan belajar.
- (e) *Attentiveness*, ingin ikut serta dalam hal yang dipelajari.⁴⁷

b. Peranan Guru Sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator mempunyai arti yang sangat penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan pentingnya guru sebagai motivator Drs.Slameto menjelaskan:

“Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak. Melalui peranannya sebagai pegawai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber media.”⁴⁸

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa para guru perlu meningkatkan perannya sebagai motivator, yakni sebagai pendorong agar siswa melakukan kegiatan belajar, dengan menciptakan kondisi kelas yang dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

⁴⁷ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1990) hal. 253

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Bina Aksara, 1988) hal.

Untuk dapat berperan sebagai motivator, guru harus memiliki kemampuan tertentu, baik sebagai guru maupun sebagai motivator, selain itu guru juga harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- (1) Kompetensi dalam kepribadian, guru hendaknya mempunyai kepribadian keguruan dan mengembangkan terus sehingga dapat terampil dalam mengenal dan memahami potensi dan harkat tiap individu dalam membina situasi interaksi sosial guru, murid dan dalam membina perasaan saling hormat menghormati dan bertanggung jawab.
- (2) Kompetensi atas penguasaan bahan pengajaran, yaitu penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan yang akan diajarkan serta penguasaan atas bahan pendalaman aplikasi bidang studi.
- (3) Kompetensi dalam cara mengajar, khususnya dalam merencanakan dan menyusun satuan pelajaran, menggunakan dan mengembangkan media pendidikan dan kemampuan dalam menggunakan metode sehingga menjadi efektif.⁴⁹

Nana Sudjana menegaskan beberapa syarat yang harus di miliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator belajar yaitu :

- (1) Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa.
- (2) Kaya akan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi pada siswa baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik.

⁴⁹ PT IAIN. *Metode Khusus PAI*, hal. 206 – 207

(3) Mempunyai perasaan humor yang positif dan normative sehingga tetap disegani dan disenangi siswa.

(4) Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam perilaku di kelas maupun di luar kelas.⁵⁰

c. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila memotivasi belajar yang ada di dalam diri itu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara :

- (1) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- (2) Menghubungkannya dengan pengalaman – pengalaman yang lampau.
- (3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses, yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.⁵¹

Guru juga dapat menggunakan bermacam – macam motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Adapun cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

- (1) Memberi angka.

⁵⁰ Nana Sudjana, *CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal. 34 – 35

⁵¹ A. Tabrani, *op.cit.*, hal 121

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka atau nilai baik untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

(2) Memberi hadiah.

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

(3) Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau saingan baik kompetensi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa.

(4) Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi belajar yang cukup penting.

(5) Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

(6) Memberitahukan hasil yang telah dicapai

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau

terjadi kemajuan, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik.

(7) Memberi pujian dan hukuman

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di beri pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang diberikan secara tepat akan memupuk suasana dan menumbuhkan gairah belajar pada siswa.

(8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip – prinsip pemberian hukuman.

(9) Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik.

(10) Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.⁵²

Guru juga dapat mengembangkan motivasi belajar pada siswa di dalam kelas yaitu dengan cara :

(a) Motivasi tugas

⁵² Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986)., hal. 92 - 94

Motivasi tugas adalah motivasi yang ditimbulkan oleh tugas – tugas yang ditetapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tugas menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas – tugas belajarnya.

(b) Motivasi aspirasi

Motivasi aspirasi yang tinggi tumbuh dengan subur kalau siswa memiliki perasaan sukses. Perasaan gagal dapat menghancurkan aspirasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, konsep yang harus ditanam oleh guru kepada siswa adalah bahwa kesuksesan atau kegagalan itu ditentukan oleh sebuah usaha bukan oleh kemampuan atau kecerdasan.

(c) Motivasi afiliasi

Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik – baiknya, karena ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa.

(d) Motivasi penguatan

Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui diagram kemajuan belajar siswa, memberikan komentar setiap kertas ulangan dan pemberian penghargaan. Guru hendaknya menjauhi pemahaman bahwa pemberian angka/nilai sebagai sumber utama dalam meningkatkan motivasi penguatan, karena menitik beratkan pada pemberian angka dalam

memotivasi belajar siswa akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat didalam kelas.

(e) Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri

Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri sangat berkesan dalam meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam belajar. Dengan demikian, guru hanya perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan aktifitas belajar siswa.⁵³

Dengan demikian, jelaslah bahwa banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam – macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

H. METODE PENELITIAN

Suatu penelitian (*research*), khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan empirik umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁵⁴

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁵⁵

⁵³ Internet, www.google.com

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1995), hal. 3

⁵⁵ Syaifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel – variabel yang diteliti.⁵⁶ Maksud dari metode penentuan subyek dalam penelitian adalah sebagai cara untuk menentukan populasi sebagai tempat diperolehnya data. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian,⁵⁷ namun dalam melakukan penelitian tidak semuanya diteliti, tetapi hanya diambil sampelnya saja yang sekiranya dapat mewakili populasi keseluruhan, demikian juga yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Hal ini mengingat bahwa jumlah populasi yang besar. Untuk menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto: "Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah besar, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%."⁵⁸

Adapun cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik random sampling dengan teknik ini semua subyek mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.⁵⁹ Sehingga subyektifitas penulis dapat dihilangkan, diharapkan dengan menggunakan teknik ini dapat diperoleh sampel yang benar – benar representatife.

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subyek penelitian adalah guru Teknologi Informasi, kepala Tata Usaha dan siswa, khusus siswa

⁵⁶ *Ibid.* hal. 34

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.144

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian edisi II*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), hal. 62

⁵⁹ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1990), hal. 24

dalam penelitian ini penulis hanya meneliti sebagian yang meliputi kelas I dan II yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dan terdiri dari beberapa kelompok dengan menggunakan teknik random sampling.

Adapun jenis sampel yang akan dipakai adalah sebagai berikut :

1. Proposional sample

“Yaitu sample yang terdiri dari sub – sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub – sub populasi”.

2. Stratified sample

“Yaitu cara memperoleh sampel dengan memperhatikan jenjang atau tingkatan kelas, maka siswa diperoleh dari kelas I dan II dengan besar kecilnya subyek ditentukan dengan persentase”.

Adapun mengingat banyaknya siswa siswi kelas I dan II SMA Negeri 2 Yogyakarta, maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil sebagian dari jumlah keseluruhan sebagai sampel. Mengenai pengambilan persentase dari jumlah subyek yang ada, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto diatas. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10 % untuk setiap kelas I dan II dengan rinciannya sebagai berikut :

$$\text{Kelas I : } 228 \times 10 \% = 23 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas II : } 242 \times 10 \% = \underline{24 \text{ siswa} +}$$

$$47 \text{ siswa}$$

Jadi jumlah keseluruhan kelas I dan II sebanyak 470 siswa yang diwakili oleh 47 populasi yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode :

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan atau dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.⁶⁰ Dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan wawancara secara berstruktur, artinya semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai usaha guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, hambatan – hambatan yang dijumpai dan cara mengatasinya.

b. Metode Angket

Metode angket adalah cara atau metode pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi sasaran dari angket tersebut.⁶¹ Dalam hal ini metode angket digunakan untuk menyelidiki bagaimana pemanfaatan sumber belajar *internet* oleh siswa serta faktor – faktor pendukung dan penghambat penggunaan fasilitas sumber belajar internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya angket ini telah disediakan item jawabannya.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* hal. 93

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2000), hal. 27

c. Metode Observasi

Observasi dalam kamus istilah populer berarti pengamatan, pengawasan, penyelidikan: *research*, jadi metode observasi adalah metode untuk memperoleh informasi atau data dengan cara pengamatan, pengawasan dan penyelidikan, agar diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan penelitian.⁶²

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan observasi langsung yang artinya penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala subyek yang diteliti. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berhubungan letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar dan hal - hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶³

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung keterangan, seperti tentang jumlah siswa – siswi SMA Negeri 2 Yogyakarta yang akan dijadikan responden penelitian dan catatan – catatan lain yang menyangkut obyek penelitian dilapangan.

⁶² *Op. Cit.* hal. 146

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal. 72

3. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan, kemudian dianalisa untuk diambil kesimpulan. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Analisis Data Kuantitatif

Metode dipergunakan untuk menyederhanakan data yang ada dan diwujudkan dalam bentuk angka agar lebih cepat dipahami. Data yang berbentuk angka tersebut diolah dengan teknik analisis statistik melalui rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (jumlah frekuensi)

N = Banyaknya hal yang dipersoalkan

P = Angka persentase.⁶⁴

b. Metode Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang digunakan dalam metode ini adalah metode deskriptif analisis yakni setelah data terkumpul, maka diklarifikasikan isi dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya. Kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, diinterpretasikan dan diberi kesimpulan.⁶⁵

Adapun langkah – langkah yang ditempuh dalam analisa data ini adalah :

⁶⁴ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Rajawali Press, 1992), hal.40

⁶⁵ *Ibid*, hal. 40

- (1) Mengedit data, yakni memeriksa atau meneliti data yang telah diperoleh.
- (2) Interpretasi data, yakni usaha untuk menafsirkan data. Kemudian membandingkan antara data satu dengan data yang lainnya, antara isi dan masalah yang akan dibahas.
- (3) Setelah data dianalisis, kemudian diambil kesimpulan.

4. Metode Pembahasan

Dilihat dari cara berfikir, maka metode yang digunakan penulis mengacu pada dua katagori berfikir berikut :

1. Berfikir induktif adalah menarik kesimpulan ditarik atas dasar data empiris, setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.
2. Berfikir deduktif adalah membahas atau memecahkan suatu masalah atas dasar kajian teori dari khasanah ilmu pengetahuan.⁶⁶

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebagai gambaran isi dari skripsi, maka penulis kemukakan rencana sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab satu, berisi bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab dua, memuat tentang gambaran umum SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang berdirinya SMA Negeri 2

⁶⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 1999), hal.81 – 87

Yogyakarta, perkembanganya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan (guru, karyawan, dan siswa), serta fasilitas belajar mengajarnya.

Bab tiga, pembahasan tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Pada bab ini diuraikan mengenai, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh siswa, usaha guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet, hambatan – hambatan apa yang dijumpai dalam memanfaatkan internet, usaha apa yang dilakukan untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Bab empat, penutup berisi kesimpulan dan saran – saran, penutup, daftar pustaka, lampiran – lampiran.



BAB IV

PENUTUP

Skripsi ini mengangkat persoalan bagaimana pemanfaatan internet di SMA Negeri 2 Yogyakarta sebagai sarana penunjang belajar para siswa setelah perpustakaan yang selama ini telah ada. Pemanfaatan internet merupakan perbuatan memanfaatkan suatu hasil dari teknologi tinggi dalam bidang informasi dan komunikasi. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Setelah mengadakan penelitian dan menganalisa data yang ada dengan mendasarkan pada rumusan masalah, maka penulis mendapatkan hasil sebagaimana diuraikan dalam sebuah kesimpulan penelitian.

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa sebagai sarana penunjang sumber belajar yang dapat mengimbangi kemajuan informasi yang begitu pesat dan mengglobal SMA Negeri 2 Yogyakarta telah menyediakan fasilitas internet, dari jumlah komputer sebanyak 37 unit yang dilengkapi dengan fasilitas internet ada 32 unit, dengan begitu ketersediaan internet telah mencapai 86,48 % dari keseluruhan unit komputer yang ada. Perwujudan dari pengadaan sumber belajar internet, pada kelas satu dan dua telah diajarkan mata pelajaran komputer (internet) yang bersifat muatan lokal masing – masing dua

jam/minggu. Dengan mata pelajaran komputer berdampak positif bagi para siswa dengan mana siswa dipersiapkan untuk tidak gagap teknologi internet, terbukti dengan hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengoperasikan internet (51,06%). Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran komputer diajarkan tentang dasar – dasar pengetahuan internet sampai cara – cara mengoperasikan internet. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan internet tidak ada, hanya siswa yang kadang – kadang mengalami kesulitan mengoperasikan internet (48,93%). Sehingga dapat dikatakan pembelajaran internet di SMA Negeri 2 tidak mengalami kendala yang berarti, karena kesulitan yang dihadapi siswa hanya sebatas pengoperasian internet yang kadang – kadang dialami siswa, hal tersebut bisa diatasi dengan bertanya langsung pada guru yang bersangkutan.

Manfaat yang siswa dapatkan setelah menggunakan sumber belajar internet adalah :

- a. Internet memudahkan dalam belajar, siswa sangat terbantu dalam mendapatkan informasi tambahan selain buku – buku yang ada di perpustakaan ataupun buku – buku paket pegangan siswa.
- b. Pengetahuan bertambah luas, dengan internet informasi yang didapat siswa menjadi lebih beragam.

- c. Memperluas sajian yang diadakan dikelas, karena jika informasi yang didapat dari guru ataupun buku – buku paket yang ada dirasa kurang memenuhi keingintahuan siswa, maka untuk lebih jauh dalam mendapatkan informasi tambahan sebagai alternatifnya adalah sumber belajar internet.
 - d. Internet memotivasi dalam belajar, dalam diri siswa merasakan termotivasi untuk belajar lebih giat, karena adanya alternative sumber belajar selain buku pegangan siswa ataupun buku – buku yang ada dipergustakaan.
2. Usaha – usaha guru untuk memotivasi siswa dalam memanfaatkan internet adalah dengan jalan guru memberikan soal – soal atau tugas – tugas mata pelajaran dengan mencari jawaban materi melalui internet dan memberikan kesempatan kepada para siswa dalam 2 jam mata pelajaran komputer (internet) siswa diberi kesempatan selama 30 menit terakhir untuk menggunakan internet secara bebas.

Hasil dari motivasi tersebut ialah dalam diri siswa merasakan termotivasi untuk belajar lebih giat karena siswa mendapatkan alternatif referensi pada sumber belajarnya, disamping itu informasi yang didapat siswa menjadi lebih beragam.

3. a. Hambatan yang dijumpai dalam pemanfaatan sumber belajar internet di SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut :
 - 1) Terbatasnya media internet

Masih kurangnya jumlah unit komputer dengan fasilitas internet yang dapat dimanfaatkan oleh siswa berakibat kurang maksimalnya siswa dalam memanfaatkan internet di sekolah.

2) Kurangnya Motivasi

Motivasi yang didapat oleh siswa dari guru kurang maksimal sehingga pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh siswa kurang optimal.

3) Faktor Biaya

Selain memanfaatkan internet di sekolah siswa juga bisa menyewa di tempat *rental* internet yang sudah banyak hadir dimana – mana, namun yang masih menjadi kendala adalah masalah biaya sewa yang masih mahal untuk ukuran pelajar.

b. Cara mengatasi hambatan – hambatan yang muncul dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- 1) Penambahan unit komputer dengan fasilitas internet di sekolah dengan cara mengusahakan dana dari pusat dan daerah serta dari para donatur berbagai pihak. Untuk meminimalisir pengeluaran dana akan dibuka rental internet di sekolah.
- 2) Motivasi yang kurang untuk siswa dari guru disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan internet sehingga guru kurang maksimal memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Cara mengatasi hal ini sekolah mengadakan

training power point dan internet yang diadakan tiap libur semester dan pengajaran setiap waktu dan tempat oleh guru yang berkompeten dalam bidang internet.

- 3) Faktor biaya yang menghambat siswa untuk memanfaatkan internet dengan cara menyewa diluar, diusahakan dengan membuka rental internet di sekolah dengan harga yang terjangkau oleh siswa.

B. Saran – saran

Berdasarkan beberapa uraian dan kesimpulan tersebut maka perlu kiranya penulis untuk menyampaikan saran sebagai usaha untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Adapun sumbangan saran – saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Para guru hendaknya lebih intensif dalam memanfaatkan internet yang tersedia sebagai bahan rujukan / sumber belajar dalam proses belajar mengajar.
2. Para guru agar lebih proaktif dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dengan cara lebih banyak memberikan tugas – tugas mata pelajaran yang informasinya dicari melalui internet.
3. Siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan senantiasa memperluas cakrawala ilmu pengetahuan dengan aktif

memanfaatkan internet sebagai sumber informasi baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

4. Hendaknya sekolah mengusahakan terpenuhinya fasilitas internet yang bisa dimanfaatkan oleh siswa setiap saat.

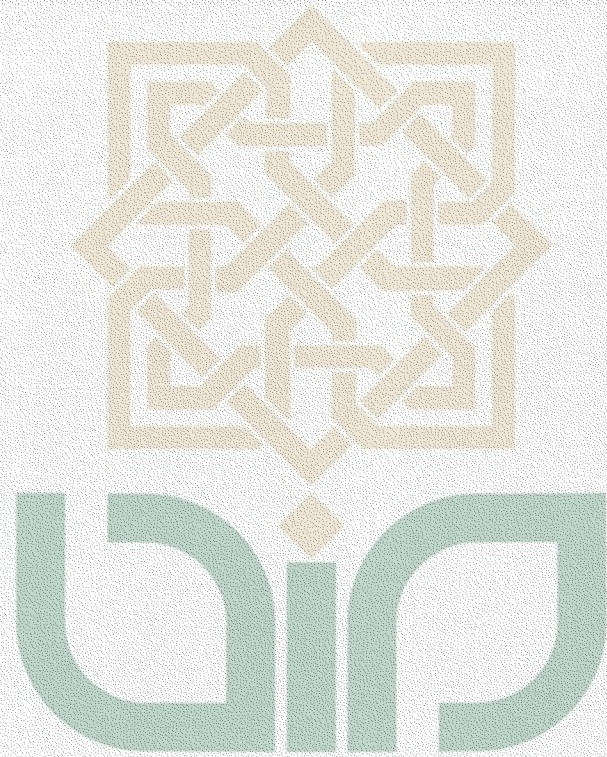
C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, tiada gading yang tak retak, demikian kata pepatah. Namun penulis telah berusaha semaksimal untuk mengungkapkan dan menyelesaikan masalah ini.

Untuk itu penulis selalu membuka tangan untuk menerima tegur sapa maupun saran yang budiman terutama para cendekiawan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi pembaca serta bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta khususnya dan bagi sekolah – sekolah menengah atas di Yogyakarta pada umumnya. Amin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mahadi. 1994. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Abd. Rahman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhsan Octa Hidayat. 2002. *Skripsi: Dakwah Ditengah Perkembangan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga
- A.Tabrani. 1994. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya*
- Dep. Dik. Bud. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Irwanto. 1994. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia
- Moh. Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Quraish Shihab. 1999. *Untaian Permata Buat Anakku*. Bandung: Al Bayan
- Nana Sudjana. 1999. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- _____. 1989. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Nasution. 1994. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- PT. IAIN. *Metode Khusus PAI*

- Sadiman. Arif S. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Dasar*. Jakarta: Mediyatama
- Sahirul Alim. 1996. *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*. Yogyakarta: Dinamika
- Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sardiman A.M.1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjarwo. 1988. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Suhaenah A Suparno.1998/1999. *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: IKIP
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1993. *Prosedur Penelitian Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Prees
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutrisno Hadi. 1992. *Metodologi Riset I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- _____. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaifuddin Aswar.1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel. W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Zianuddin Sardar. 1988. *Tantangan Dunia Islam Abad 21, Menjangkau Informasi*. Bandung: Mizan

Majalah dan Artikel :

Internet. *WWW. Google. Com*

Majalah. *Kuntum*, No.224/Agustus 2003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA